

**DO'A NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR'AN  
TENTANG SERUAN KE BAITULLAH ANALISIS  
QS AL-BAQARAH 128 DAN QS IBRAHIM 37**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**RIRIN PURNAMA SARI**  
**NIM. 11732203033**

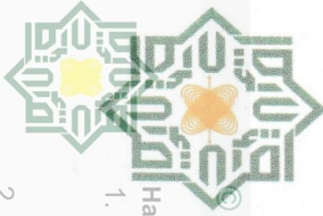
**Pembimbing I**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

**Pembimbing II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1445 H./2023 M.**



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Do'a Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an tentang seruan ke Baitullah Analisis QS Al-Baqarah 128 dan QS Ibrahim 37**

Nama : Ririn Purnama Sari  
Nim : 11732203033  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Oktober 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Desember 2023

Dekan,

**Dr. H. Jamahuddin, M. Ush**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Afrizal Nur, S. Th.L., MIS**  
NIP. 198001082003101001

**Sekretaris/Penguji II**

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**  
NIP. 198508292015031002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag**  
NIP. 196701132006041002

**Penguji IV**

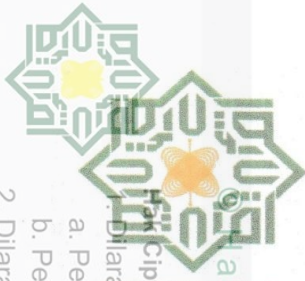
**Jani Arni, S. Th. L., M.Ag**  
NIP. 198201172009122006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
Dosen Pembimbing Skripsi  
An. **Ririn Purnama Sari**

Nota : Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Ririn Purnama Sari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,


Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ririn Purnama Sari**. (Nim: 11732203033) yang berjudul: **Doa Nabi Ibrahim dalam AL-Qur'an tentang seruan ke Baitullah** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 06 Oktober 2023  
Pembimbing I,

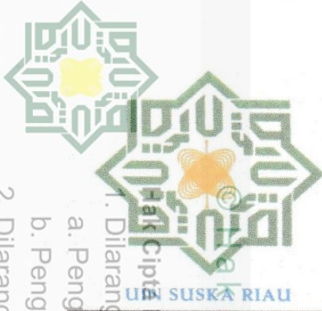
  
**Dr. H. Jamaluddin, M.Us**  
NIP. 196704231993031004

Diindungi Undang-Undang

ciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Ririn Purnama Sari**

Nota : Dinas

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Ririn Purnama Sari**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN SUSKA RIAU**  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Ririn Purnama Sari**. (Nim: 11732203033) yang berjudul: **Doa Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an tentang seruan ke Baitullah** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 06 Oktober 2023  
Pembimbing II,

**Agus Firdaus Chandra, Lc. MA**  
NIP. 198508292015031002

Diindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Ririn Purnama Sari, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Purnama Sari  
 Tempat / tgl lahir : Siak 07 Agustus 1998  
 NIM : 11732203033  
 Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Skripsi : **Do'a Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an tentang seruan ke Baitullah Analisis QS Al-Baqarah 128 dan QS Ibrahim 37**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 03 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



**Ririn Purnama Sari**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“GAGAL BUKAN BERARTI TIDAK AKAN ADA KESEMPATAN,  
INGAT! MASIH ADA PELUANG LAIN YANG AKAN MENJADI TITIK  
UNTUK BANGKIT”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(Asy-Syarh 94:6)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“DOA NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR’AN TENTANG SERUAN KE BAITULLAH”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah mereka berikan. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Sahrin dan Ibunda Irma wati yang senantiasa mengasuh, mendidik, memberikan yang terbaik untuk penulis serta menDO’Akan penulis dan alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada bapak Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us. dan juga sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan tunjuk ajarnya dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. dan kepada Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis dan telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasihat, motivasi, dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ustadz Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc.,MA. selaku pembimbing akademik, dan telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. dan juga kepada Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari, dan Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Akhwati Fiillah di AQI yang membersamai dan mengingatkan penulis untuk tetap Istiqomah hingga sekarang ini, serta selalu memberi masukan, semangat, dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua saudara saudari penulis yang tersayang Suadi Kurniawan, Hoyrun Anisa, Adit Hairun Naza, Nurul Fatiha dan seluruh keluarga besar, penulis ucapkan terimakasih atas Do'a dan dukungannya.
9. Sahabat penulis Dira oktatri dan Fitri Arianti yang telah menemani penulis memberikan semangat, saran, dari awal perkuliahan hingga saat ini dalam menyelesaikan pendidikan penulis.
10. Teman-teman yang sama-sama menimba ilmu di Universitas ini terkhusus teman-teman Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, saran, kritik serta Do'a terbaik. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan dan mempermudah segala urusan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Kepada semua pihak yang telah membantu demi teralisasikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga semoga Allah SWT memberikan balasan berupa kebaikan dan kemudahan dalam segala hal, semoga bentuk bantuan yang telah diberikan akan bernilai ibadah, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. *Amin Ya Rabb al-Aamiin.*

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pekanbaru, 18 Oktober 2023

Penulis,

**Ririn Purnama Sari**

**NIM. 11732203033**

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	i
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	vi
<b>ABSTRAK.....</b>	viii
<b>ABSTRACT.....</b>	ix
<b>التجريد.....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Doa.....	9
2. Doa-doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an.....	12
3. Sejarah Seruan Ke Baitullah .....	19
B. Tinjauan Kepustakaan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28
D. Analisis Data.....	28

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

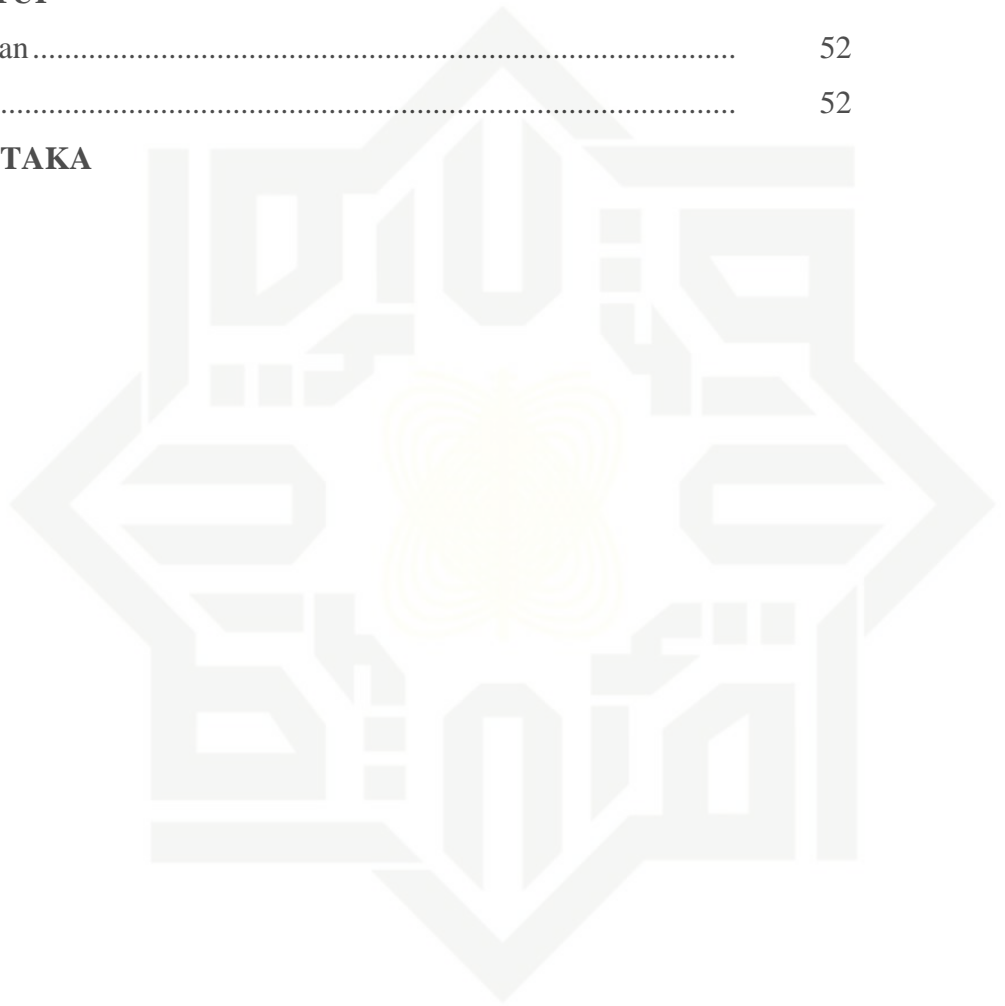
**BAB IV HASIL DAN PENYAJIAN PEMBAHASAN**

A. Penafsiran QS Al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 tentang seruan ke Baitullah.....	30
B. Hubungan antara penafsiran QS Al-Baqarah 128 dan QS Ibrahim 37 dengan seruan ke Baitullah.....	46

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- |                   |     |          |     |         |      |
|-------------------|-----|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang | = Â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang | = Î | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang | = Û | misalnya | دون | menjadi | dûna |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و = misalinya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي = misalinya خير menjadi khayrun

**C. Ta' Marbûthah (ة)**

*Ta' marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “DO’A NABI IBRAHIM DALAM AL-QUR’AN TENTANG SERUAN KE BAITULLAH ANALISIS QS AL-BAQARAH 128 DAN QS IBRAHIM 37” kandungan yang terdapat di dalam doa Nabi Ibrahim berisikan tentang adanya seruan untuk ke Baitullah. Mereka yang setiap tahun datang ke Baitullah demi memenuhi panggilan Allah SWT, semua itu adalah berkat doa *khalil* (kekasih)-Nya Ibrahim, hal ini pulalah yang menjadi tolak ukur sebagian orang dalam memahami doa Nabi Ibrahim. Dan ini tentu bisa menjadi masalah jika seorang muslim tidak memahami permasalahan ini. Rumusan masalah: (1) bagaimana penafsiran doa Nabi Ibrahim tentang seruan ke Baitullah dalam Qs Al-Baqarah 2:128 dan Qs Ibrahim 14:37 (2) bagaimana hubungan antara penafsiran ayat tersebut dengan seruan ke Baitullah. Kemudian sumber data primernya menggunakan 5 kitab tafsir, sedangkan data sekundernya yaitu berupa literature-literatur serta buku yang berkaitan dengan tema. Penelitian ini menggunakan metode *maudu’i* dengan kajian pustaka (*library research*) serta mengacu kepada Do’a Nabi Ibrahim Adapun hasil penelitian ini adalah: *pertama* penafsiran yang disebutkan dalam ayat tersebut tentang doa-doa Nabi Ibrahim dapat untuk diamalkan untuk berharap segera Allah panggil ke Baitullah, namun doa Nabi Ibrahim itu tidak ada Allah perintahkan untuk diamalkan lalu dapat Allah panggil langsung ke Baitullah melainkan sebagai pemahaman dalam berikhtiar, dan mengamalkan juga tidak ada larangan dari Allah sehingga hukumnya boleh. *Kedua*, hubungan antara penafsiran Qs Al-Baqarah 128 dan Qs Ibrahim 37 dengan seruan ke Baitullah: *pertama* agar senantiasa menimbulkan Ketaatan kepada Allah SWT, *kedua* Mengajarkan cara-cara Manasik haji, *ketiga* Kecintaan sebagian manusia untuk ke Baitullah, *ke empat* Mendirikan Sholat

Kata kunci : Doa, seruan, Baitullah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRACT

This thesis entitled "The Prayer of the Prophet Ibrahim in Al-Qur'an regarding the call to *Baitullah* Analytic Study of QS Al-Baqarah verse 128 and QS Ibrahim verse 37" that those who come to *Baitullah* every year to fulfill the call of Allah SWT, it was because of the prayers of His *Khalil* (beloved) Ibrahim as. The benchmark for some people in understanding the prayer of the Prophet Ibrahim. This will certainly be a problem if a muslim does not understand this matter, the problem in this research is: 1. how interpretation of the Prophet Ibrahim's prayer regarding the call to *Baitullah* in Qs Al-Baqarah 2:128 and Qs Ibrahim 14:37 were, 2. what the relationship between the interpretation of these verses and the call to *Baitullah* were. It was a library research and the *Maudu'i* method by referring to five *Tafsir* books. The research findings showed that: first, have been concluded that the prayers of Prophet Ibrahim could be practiced in the hope that Allah would immediately call us to *Baitullah*, but it was necessary to explain that the prayers of the Prophet Ibrahim were not ordered by Allah to be practiced and Allah could call us directly to *Baitullah*, but as an understanding that we must know. If we practice it, there was no prohibition from Allah so the law was permissible. Second, the relationships between the interpretation of Qs Al-Baqarah 128 and Qs Ibrahim 37 with the call to *Baitullah* were: first obedience to Allah SWT, second teaching the ways of the *Hajj* ritual, third the love of some people for going to *Baitullah*, and fourth, establishing Prayer.

**Keywords:** Prayer, call, *Baitullah*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## التجريد

هذا البحث تحت العنوان "دعاء إبراهيم عليه السلام في القرآن الكريم نداء إلى بيت الله الحرام دراسة تحليلية لمعيار البقرة الآية 128 و سورة إبراهيم الآية 37" في القرآن الكريم أدعية إبراهيم عليه السلام فيما يتعلق بالنداء إلى بيت الله الحرام. وذكر ابن كثير أن من يأتي بيت الله كل عام لقضاء نداء الله سبحانه وتعالى، فكل ذلك بفضل دعاء خليل الله إبراهيم عليه السلام. وهذا التفسير هو المرجع عند بعض الناس في فهم دعاء إبراهيم عليه السلام. تركز البحث في هذا البحث على كيفية تفسير دعاء إبراهيم عليه السلام في الدعاء إلى بيت الله في سورة البقرة 2: 128 و سورة إبراهيم 14: 37، ثم ما العلاقة بين تفسير هذه الآية والدعوة إلى بيت الله؟ هذا البحث هو بحث مكتبي بالمنهج الكيفي (*library research*) والمنهج الموضوعي من حيث المراجعة إلى خمسة كتب تفسيرية. ونتائج هذا البحث هي: أولاً، أن قائمة التفاسير المذكورة في سورة البقرة 128 وسورة إبراهيم 37 التي تشكل على نوع الأدعية لسيدنا إبراهيم يمكن تنفيذها لحاجة أن يندديه الله تعالى إلى بيت الحرام فوراً. ومع ذلك، لا بد من توضيح هذه الدعاء أن الله تعالى لا يحث هذا الدعاء لعباده ثم أن يدعوهم إلى بيته الحرام مباشرة بل أنه تعتبر علماً لا بد أن معلوموه. فإذا مارسوا فلا ينههم الله تعالى عنها. وثانياً، العلاقة بين تفسير الآية 128 في سورة البقرة وسورة إبراهيم 37 بالنداء إلى بيت الله وهي: أولاً طاعة الله سبحانه وتعالى، ثانياً تعليم طرق الحج، ثالثاً الأهمية للذهاب إلى بيت الله، رابعاً، إقامة الصلاة.

الكلمات الدلالية: الدعاء، النداء، بيت الله.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Do'a merupakan sarana bagi seorang hamba untuk memohon sesuatu terhadap Allah SWT. Dengan harapan agar Allah mengabulkan permohonan itu.<sup>1</sup> manusia pada hakikatnya sedang berkomunikasi langsung dengan Allah. Akan tetapi hal yang utama yang dituntut dari setiap yang berdoa adalah memenuhi segala perintah-Nya, bukan hanya sekedar mengakui keesaan-Nya saja dengan kata lain seorang hamba harus senantiasa beriman dan bertakwa agar doanya dapat terkabulkan.

Para Nabi menjadikan doa sebagai salah satu ibadah mereka, itulah sebabnya di dalam al-Qur'an banyak terdapat doa-doa para nabi. Para nabi merupakan *uswah* (contoh) bagi umat manusia dalam memohon kepada Allah SWT yang mana mereka memohon kepada Allah SWT dengan merendahkan diri kepada-Nya dan memenuhi perintah Allah SWT, Sehingga doa-doa mereka dikabulkan oleh Allah SWT, walaupun ada beberapa doa para nabi yang tidak dikabulkan Allah SWT, Karena disebabkan beberapa faktor<sup>2</sup>

Para Nabi pun meminta pertolongan kepada Allah dengan berdoa dan ikhtiar untuk dapat menghindari permasalahan atau ujian yang mereka dapat selama berdakwah.<sup>3</sup> Maka manusia dapat mengambil pelajaran dari perjalanan hidup para Nabi dan berdoa atau memohonlah kepada Allah SWT seperti doanya para nabi-nabi. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat tentang doa-doa yang dianjurkan.<sup>4</sup> salah satunya adalah doa Nabi Ibrahim as yang mana doa beliau banyak yang dikabulkan oleh Allah SWT.

<sup>1</sup> Rachmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, jilid 2, cet. III (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 41.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Abdullah, *Kamus Pintar Agama Islam* (Solo: C.V Aneka, 1991), hlm. 68.

<sup>3</sup> Muhammad al-Ghazali, *Fann al-Dzikh wa al-Du'a Inda Khatim al-Anbiya'* (t.t: al-Tab'ah al- Tsaniyah, 1980), hlm. 105.

<sup>4</sup> Abdul Khulaifat, *Tafsir dan Makna Doa- Doa dalam al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016), hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosok Nabi Ibrahim as. sebagai salah satu nabi yang sangat mulia bahkan disebutkan di dalam al-Qur'an sebagai *al-khalil*, juga dikatakan sebagai bapak para nabi tentu menjadi hal yang sangat menarik untuk dibahas, terutama tentang doa-doa yang pernah di ucapkannya, sebab doa menjadi salah satu elemen penentu bagi kelangsungan dakwahnya untuk menyerukan ajaran tauhid. Selain itu, doa-doa Nabi Ibrahim di dalam al-Qur'an banyak diamalkan oleh masyarakat umum baik itu yang berkaitan dengan urusan dunia maupun yang berkaitan dengan urusan akhirat, hal ini di sebabkan doa-doa Nabi Ibrahim banyak bersentuhan langsung dengan aktifitas kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Doa-doa Nabi Ibrahim as dalam al-Qur'an banyak dikabulkan oleh Allah SWT. Walaupun terdapat beberapa doa Nabi Ibrahim as, yang tidak di kabulkan oleh Allah SWT, di sebabkan oleh beberapa factor. beberapa doa Nabi Ibrahim yang terdapat dalam al-Qur'an, yang menjadi kisah perjalanan Nabi Ibrahim di kota Makkah adalah dalam surah al-Baqarah ayat 125-129 dan surah Ibrahim ayat 35-41. Ayat-ayat tersebut merupakan doa-doa dari Nabi Ibrahim as yang berkaitan dengan kisah beliau tentang pembangunan Baitullah bersama Nabi Ismail as. Setelah Nabi Ibrahim dan juga putranya Ismail as selesai membangun Ka'bah, Allah SWT memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyeru umat manusia untuk datang ke Baitullah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana yang Allah jelaskan dalam surah Al-Hajj ayat 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya : (Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.<sup>6</sup>( Al-Hajj ayat 27)

Namun dari seruan tersebut yang berkaitan dengan doa Nabi Ibrahim langsung dari surah Al-Baqarah dan surah Ibrahim hanya beberapa doa saja yang berkaitan tentang seruan ke Baitullah. Yaitu diantaranya adalah surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim ayat 37. Yang mana Allah SWT berfirman

<sup>5</sup> Rahmat Firdaus, *Doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an kajian tafsir tematik*,( Thesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.) .hlm. 8.

<sup>6</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Hlm. 335.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمَنْ ذُرِّيَّتْنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ

الرَّحِيمُ

Artinya : Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah Taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.<sup>7</sup>(QS Al-Baqarah ayat 128)

Doa di ayat ini dijadikan oleh sebagian orang sebagai amalan untuk di segerakannya berangkat Haji dan Umrah. Ibnu Katsir di dalam kitabnya menyatakan bahwa mereka yang setiap tahun datang ke Baitullah demi memenuhi panggilan Allah SWT, semua itu tidak lain adalah berkat doa *khalil* (kekasih)-Nya Ibrahim as.<sup>8</sup> Dalam penafsiran tersebut menjadikan tolak ukur sebagian orang dalam memahami doa Nabi Ibrahim as, berdoa untuk umatnya agar di permudah dalam mengunjungi kota Makkah untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Sebagaimana Nabi Ibrahim as merupakan nabi yang berkaitan penting terhadap seruan untuk Haji.

Rukun Islam yang terakhir adalah naik Haji ke Baitullah. Maksudnya adalah berkunjung ke tanah suci (Baitullah ) untuk melaksanakan serangkaian amal ibadah sesuai dengan syarat, rukun, dan waktu yang telah ditentukan. Ibadah Haji di tentukan kepada muslim yang mampu. Pengertian mampu atau kuasa yaitu mempunyai bekal yang cukup untuk pergi dan bekal bagi keluarga yang di tinggalkannya. Sama halnya dengan umrah yang dapat di lakukan pada bulan-bulan lain selain bulan Zulhijjah. Haji dan umrah merupakan suatu kegiatan rohani yang di dalamnya terdapat pengorbanan, ungkapan rasa syukur, berbuat kebajikan dengan kerelaan hati, melaksanakan perintah Allah

<sup>7</sup> Al-Qur'an Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 20.

<sup>8</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, ) hlm. 250.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

swt, serta mewujudkan pertemuan besar dengan umat Islam lainnya di seluruh dunia.<sup>9</sup>

Sejarah Haji dan Umrah memiliki erat kaitannya dengan Nabi Ibrahim as. seiring dengan seruan Nabi Ibrahim atas perintah Allah SWT. setelah beliau beserta putranya Ismail as selesai mendirikan bangunan Ka'bah (Baitullah). Di riwayatkan oleh Ibnu Abbas. Nabi Ibrahim as. berseru:

وقال: يا أيها الناس، إن ربكم قد اتخذ بيتا فحجوه، فيقال: إن الجبال تواضعت حتى بلغ الصوت أرجاء الأرض، وأسمع من في الأرحام والأصلاب، وأجابه كل شيء سمعه من حجر ومدر وشجر، ومن كتب الله أنه يحج إلى يوم القيامة: "لبيك اللهم لبيك". هذا مضمون ما روي عن ابن عباس، ومجاهد، وعكرمة، وسعيد بن جبير، وغير واحد من السلف، والله أعلم.

“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Tuhanmu telah membuat rumah. Maka berhajilah ke rumah itu”. Diceritakan bahwa gunung-gunung merendah, sehingga suara itu menembus ke berbagai penjuru bumi dan suara itu diperdengarkan Allah kepada orang-orang dan termasuk hamba-hambanya yang berada dalam sulbi laki-laki dan rahim wanita (masih di alam ruh). Seruan itu disambut oleh orang yang telah ditetapkan melalui Ilmu Allah SWT. bahwa ia akan melaksanakan haji, sampai hari kiamat mereka berkata, “*Labbaik Allaahumma Labbaik*, Telah kupenuhi panggilan Mu ya Allah! Telah kupenuhi panggilan Mu”.

Seseorang yang telah menetapkan keinginannya untuk melakukan ibadah haji pada hakikatnya mereka telah menerima seruan Nabi Ibrahim atas perintah Allah, yang disampaikan oleh Allah SWT. melalui hatinya ketika masih di alam ruh.<sup>10</sup>

Ibadah Haji merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk menyempurnakan rukun Islam yang ke 5 Menunaikan ibadah Haji dan Umrah merupakan suatu hal yang sangat di cita-citakan bagi umat Islam pada umumnya, namun umat Islam sendiri meyakini untuk sampai kesana merupakan hal yang sangat sulit, mengingat banyak orang yang sudah mendaftar haji tetapi keberangkatannya masih menunggu hingga bertahun-tahun, hal ini di karenakan di adakannya kuota haji.

<sup>9</sup> Muhammad Noor, *Haji dan Umrah*, Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1, (Tanah Laut: Politeknik Negeri Tanah Laut, 2018), hlm. 38.

<sup>10</sup> Amiruddin MS dan Muzakkir, *Tuntunan Manasik Haji & Umrah Perspektif Syari'at dan Tasawuf*, (Medan; Perdana Publishing, 2016). hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia Daftar tunggu merupakan problematika yang menjadi kendala bagi calon jamaah haji. Dengan adanya kuota haji, sehingga tidak semua orang dapat langsung berangkat pada waktu yang bersamaan, hal ini di karenakan banyaknya list antrian di Indonesia yang sering disebut dengan *waiting list* (daftar tunggu). Di bandingkan zaman dahulu, sebenarnya di zaman yang sekarang jauh lebih mudah dengan adanya media transportasi yang sangat jauh lebih modern, dengan menggunakan pesawat terbang maka jamaah akan sampai pada tujuan hanya dengan hitungan jam, berbeda dengan jaman dulu ketika jamaah ingin berangkat haji membutuhkan waktu yang berbulan-bulan untuk bisa sampai tujuan di karenakan media transportasi yang belum memadai.

Namun hal ini menjadi perbandingan terbalik, justru di jaman yang semua serba modern pemberangkatan jamaah haji menjadi molor dan cenderung begitu lama bahkan sampai berpuluh-puluh tahun karena adanya *waiting list* ini (daftar tunggu).<sup>11</sup> Padahal di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir telah menjelaskan bahwa mereka yang datang ke Baitullah demi memenuhi panggilan Allah swt, semua itu tidak lain adalah berkat doa *khalil* (kekasih)-Nya Ibrahim as. di dalam al-Qur'an di jelaskan bahwa Nabi Ibrahim as tidak hanya membangun pondasi Ka'bah melainkan juga menDo'akan kota Makkah dan umatnya. Lalu dalam hal inilah ada di kalangan sebagian orang meyakini dengan alasan mengamalkan Do'a Nabi Ibrahim as tersebut dapat mempermudah sampai ke tanah suci Makkah.

Oleh karena itu, dari latar belakang di atas penulis menemukan adanya permasalahan yang mesti di analisis secara mendalam mengenai kandungan doa Nabi Ibrahim yang ada di dalam Al-Qur'an yang diamalkan oleh sebagian orang. Penulis tertarik meneliti tema ini dengan judul "Do'a Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an tentang seruan ke Baitullah analisis QS Al-Baqarah 128 dan QS Ibrahim 37"

<sup>11</sup> Ahmad Noor Islahuddin dan Alva Yenica Nandavita, *Pengaruh Antrisan Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro*, Multazam Jurnal Manajemen Haji dan Umrah, Vol. 1, No. 2, (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, Desember 2021), hlm, 100.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Adanya *waiting list* yang menjadi problematika pemberangkatan jama'ah Haji di Indonesia.
2. Di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 terdapat doa seruan Nabi Ibrahim as untuk melaksanakan ibadah haji
3. Pemahaman penafsiran ayat tentang doa-doa Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an mengenai seruan ke Baitullah
4. Adanya hubungan antara penafsiran QS al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 dengan seruan ke Baitullah

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih focus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, maka penulis membatasi permasalahan ini hanya berkaitan dengan penafsiran ayat-ayat yang membicarakan tentang doa Nabi Ibrahim di dalam QS Al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37, serta hubungannya ayat tersebut dengan seruan ke Baitullah.

Penulis juga membatasi kitab sumber rujukan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir Ibnu Katsir, tafsir At-Thabari, tafsir Imâm Al-Qurthubi, tafsir Al-Azhar, dan tafsir Wahbah Az-Zuhaili. Yang mana semua kitab ini dapat mewakili tafsir klasik dan kontemporer.

## D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di dapatkan dari batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran terhadap ayat-ayat tentang doa Nabi Ibrahim dalam QS Al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 tentang seruan ke Baitullah
2. Bagaimana hubungan antara penafsiran QS Al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 dengan seruan ke Baitullah ?

## E. Tujuan dan manfaat penelitian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penafsiran doa Nabi Ibrahim tentang seruan ke Baitullah dalam Qs Al-Baqarah/ 2:128 dan Qs Ibrahim/14:37
2. Untuk mengetahui hubungan penafsiran Qs Al-Baqarah 2:128 dan Qs Ibrahim 14:37 dengan seruan ke Baitullah

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis dan pembaca dalam Ilmu al-Qur'an dan tafsir. Dan penulis berharap bisa menjadi kontribusi dalam pengajaran agama Islam dalam kajian-kajian tafsir khususnya.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir dan pemikiran Islam.
3. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan keputusan dalam melakukan penelitian.
4. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

#### F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah yang bagus harus memiliki kerangka penulisan yang sistematis, agar tersusun dengan rapi dan mudah dipahami. Maka kemudian penulis menyusun isi penelitian ini berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

**BAB I : Pendahuluan** merupakan, sebagai pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan. Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah atau hal yang menyebabkan penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang menjelaskan masalah yang terkait dengan judul, kemudian batasan dan rumusan masalah berisikan batasan-batasan masalah yang hendak penulis teliti agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahannya. Selanjutnya yaitu tujuan dan manfaat penelitian yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan menjelaskan arti pentingnya penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Keperustakaan yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka, yang berisi penjelasan umum tentang kedudukan doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an dan serta penjelasan tentang sejarah seruan ke Baitullah dalam al-Qur'an Disini juga dipaparkan tinjauan kepustakaan, memuat penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis angkat.

BAB III : Terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian (*library research*), sumber data penelitian seperti sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemahannya, kitab tafsir Ibnu Katsir, tafsir At-Thabari, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Qurtubi dan tafsir Al-Munir. dan sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan skripsi, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian dalam skripsi ini. kemudian Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode maudhu'i mengikuti cara kerja metode tafsir maudhu'i.

BAB IV : Hasil penelitian dan bab pembahasan, menguraikan penafsiran QS Al-Baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 tentang Do'a Nabi Ibrahim as dalam tafsir Ibnu Katsir, tafsir At-Thabari, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Qurtubi dan tafsir Al-Munir. dan hubungannya dengan seruan ke Baitullah.

BAB V : Penutup, pada bab ini penulis menulis kesimpulan dari pertanyaan pada rumusan masalah penelitian atau keterangan inti dalam penelitian ini. Serta berisikan saran agar pembaca dapat mengetahui kemungkinan penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya. simpulan dan saran dari hasil penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Do'a

Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan subtansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi al-Qur'an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, di dalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.<sup>12</sup> pada pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang konsep doa.

Kata doa berasal dari kata dasar *دعو* yang berarti kecenderungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata-kata.<sup>13</sup> Sementara Ibrahim as mengartikan sebagai “menuntut sesuatu atau mengharap kebaikan.” Dari kata ini terbentuklah menjadi kata jadian (*masdâr*), yaitu *دعوة- دعاء* yang mempunyai arti bermacam-macam. Bisa berarti doa dalam konteks permohonan, memanggil, mengundang, meminta, menamakan, mendatangkan, dan lain-lain.

Perubahan arti ini disebabkan karena penempatannya dalam sebuah kalimat. Bila kata itu dikaitkan dengan Allah bisa berarti dengan doa dan ibadah (*hablum minallâh*). Bila bersumber dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah, maka berarti perintah. Sebaliknya bila dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, maka itulah yang dinamakan harapan atau permohonan.<sup>15</sup> Sedangkan mengajak orang kepada kebaikan dan kebajikan

<sup>12</sup> Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa”* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 75-76

<sup>13</sup> Muhammad Zakariyah bin Fâris, *Maqâyis al-Lughah*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1994), hlm. 356



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*hablum minan-nâs*) disebut dakwah. Orang yang berdakwah dan berdoa disebut *dâ'i*.

Sementara pengertian doa secara leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Sementara yang lainnya mendefenisikannya sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah SWT. agar terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa doa adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut *asmâ* Allah yang baik, sebagai ibadah atau usaha memperhambakan diri kepada-Nya. Dalam penggunaan sehari-hari, kata doa mempunyai beberapa makna, diantaranya adalah:

- a. Raghîb al-Ishafahani dalam kitabnya *al-Mu'jam li mufradat Alfadzh Al-Qur'an al-karim* (kamus kosa kata al-Qur'an) antara lain mengatakan bahwa kata doa sama artinya dengan kata *nida'* yakni panggilan. Bedanya kata *nida'* terkadang menggunakan kata *ya'* tanpa menyebutkan nama orang yang dipanggilnya. Kata Do'a dan *nida'* terkadang digunakan untuk menunjukan salah satu dari kedua arti tersebut.
- b. Kata doa digunakan pula untuk arti memberi nama atau julukan.
- c. Kata doa juga berarti menyembah.
- d. Kata doa juga berarti permintaan atau permohonan

Pendefinisian tentang doa secara umum menunjukkan pada makna yang sama antara satu dengan yang lain, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Doa adalah pernyataan hajat atau keperluan. Dengan merealisasikan penghambaan dengan melahirkan kehinaan dan kerendahan diri dalam keadaan tidak berdaya dan tidak berkekuatan, kemudian mencurahkan segala isi hati yang paling rahasia kepada Allah SWT.
- 2) Doa merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliknya. Dengan demikian, penggunaan lafaz harus sesuai serta dapat memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam berdoa
- 3) Berdoa bukanlah hanya memohon, tetapi harus juga berikhtiar sesuai dengan jalan yang semestinya. Agar tercapai apa yang dimaksud melalui

perantaraannya, mengerjakan segala syarat yang menjadi sebab berhasilnya usaha tersebut. Doa juga merupakan takdir (ketetapan) Tuhan, dimana setiap manusia harus melakukannya

Berdasarkan berbagai keutamaan doa di atas, menurut Syekh Sayyid Tantawi, tujuan doa bisa disimpulkan tiga poin utama sebagai berikut:

- a) doa bertujuan untuk menunjukkan keagungan Allah SWT. Kepada hamba-hamba-Nya yang lemah. Seorang hamba yang berdoa pasti menyadari bahwa hanya Allah-lah yang bisa memberikan nikmat kepadanya, mewujudkan harapannya, dan menerima tobatnya. Allah berfirman :

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Artinya “Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).yang menghilangkan kesusahan, dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati-Nya.”<sup>14</sup> Q.S. An-Naml 27/ 62

- b) agar manusia merasa malu kepada Allah SWT. Ketika seorang hamba mengetahui bahwa Allah SWT. Akan mengabulkan doadoanya, tentu saja ia akan malu untuk menginginkan nikmat-nikmatNya. Bagi hamba Allah SWT, yang sudah berada dalam keimanan yang kuat, berdoa akan membuat ia lebih banyak lagi mensyukuri nikmatNya.
- c) sebagai sarana pencarian ketenangan diri dan hati dari hiruk pikuk kehidupan dunia. Sebagaimana diketahui bersama, pada hakikatnya, doa adalah ikhtiar manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Tuhannya. Jadi, hendaknya pada saat berdoa, seorang hamba haruslah bisa melepaskan segala hal yang bersifat duniawi untuk sementara dengan beralih menuju kekhidmantaan dan kekusyukkan bermunajat ke hadirat sang pemilik Alam Semesta, Allah *Azza wa jalla*. Saat berdoa, pada hakikatnya, seorang hamba sedang berkomunikasi langsung kepada

<sup>14</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 382.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penciptanya sehingga ia bisa mengadukan segala hal kepada Allah SWT, agar hatinya bisa tenang dan tenteram.<sup>15</sup>

- d) Doa dapat mengurangi stres. Berdoa bukanlah perbuatan sia-sia. Segala keinginan yang kita mohonkan dalam doa akan dikabulkan oleh Allah SWT. Doa dapat mengurangi stress dan berbagai tekanan hidup. Mereka yang malas berdoa dapat di duga akan mudah mengalami stres.
- e) Berdoa dapat meleyapkan rasa putus asa. Dengan berdoa seseorang akan termotivasi dalam menghadapi cobaan hidup dan bersikap positif menanggapi kegagalan, sebab Allah SWT yang jadi sandaran akan selalu membantunya bangkit.
- f) Berdoa membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabil. Berdoa dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Ketekunan berdoa membuat seorang memiliki daya tahan tubuh yang baik karena dia selalu menatap kehidupan dengan pikiran jernih, dan tubuhnya tidak mudah lemah karena beban pikiran.
- g) Berdoa sang hamba untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah swt untuk dirinya.
- h) Doa dapat menghindarkan manusia dari kericuhan dan kekacauan hidup.
- i) Doa dapat menolak bala.
- j) Doa dapat menyembuhkan suatu penyakit

## 2. Doa-doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an

Kata doa dalam al-Qur'an muncul dalam berbagai derivasinya dan disebutkan sebanyak 212 kali,<sup>16</sup> doa Nabi Ibrahim as disebutkan dalam tujuh makna,<sup>17</sup> yaitu permintaan (*al-Talab*), pertolongan (*al-Istigasah*), pujian (*Tahmid*), seruan, ajakan, anjuran dan panggilan (*al-Nida*). Di dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang berkaitan dengan Nabi Ibrahim as di Makkah, terdapat di Qs, Al-Baqarah 2: 125-129 Qs, Ibrahim 14: 35-41 dan Qs, Al-Shaffat

<sup>15</sup> Hariz Priyatna, Lisdy Rahayu. *Amalan Pembuka Rezeki Mengungkap Amalan Dahsyat dan Kisah Para Pengamalnya*, cet 1 (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2014), hlm. 63-65

<sup>16</sup> Muhammad Fuad, Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Muassasah Jamal li al-Nasyr, t.th.), hlm. 257-260 32

<sup>17</sup> Al-Husain bin Muhammad al-Damagani, *Qamus al-Qur'an aw ila al-Wujuh wa al-Naza'ir fi al-Qur'an al-Karim* (Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1980), hlm. 173-174.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

37:100-111 dari ketiga ayat yang di kumpulkan setidaknya ada tiga kisah yang diungkap, seperti pembangunan Baitullah, Do'a-Do'a Nabi Ibrahim dan juga penyembelihan Ismail.<sup>18</sup>

Adapun makna-makna yang tercangkup di dalam doa-doa Nabi Ibrahim di ayat-ayat Al-Qur'an adalah yaitu :

1. Bermakna permintaan (*al-Talab*), sebagaimana yang di ungkapkan dalam QS Gaafir 40:60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.”<sup>19</sup>

Doa-doa Nabi Ibrahim yang merujuk pada makna *al-Talab* (permintaan) adalah sebagai berikut: QS al-Syuara/26:83- 86.

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقِّنِي بِالصَّالِحِينَ وَاجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ وَأَعْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: (Ibrahim berdoa), ,Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku ilmu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan, dan ampunilah ayahku, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang sesat.<sup>20</sup>

Ayat ini menggambarkan permintaan Nabi Ibrahim kepada Allah untuk diberikan ilmu dan dengan ilmu tersebut Nabi Ibrahim dapat membuat keputusan tentang hukum sesuatu. Nabi Ibrahim juga meminta agar dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang saleh dan dijadikan sebagai buah tutur yang baik, yaitu ada kesan yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian ketika nanti dia meninggal. Selanjutnya, dia juga meminta sesuatu yang bersifat ukhrawi. Nabi Ibrahim meminta kepada Allah agar dimasukkan ke dalam golongan orang-orang yang mewarisi surga yang penuh kenikmatan.

<sup>18</sup> Khansa Khaerunnisa, *Kisah Nabi Ibrahim Di Makkah Analisis Tafsir QS Ibrahim 14:35-41*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022), hlm, 6.

<sup>19</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 474.

<sup>20</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 370-371



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Doa Nabi Ibrahim lainnya yang bermakna *al-Talab* (permintaan) terdapat pada QS al-Saffat/37:100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya :“Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh”.<sup>21</sup>( QS al-Saffat/37:100)

Doa ini menggambarkan kegelisahan dan kegundahan Nabi Ibrahim karena belum juga mendapatkan seorang anak dari pernikahannya dengan Siti Sarah. Nabi Ibrahim lalu berdoa kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang kelak akan meneruskan dakwahnya menegakkan tauhid. Doa Nabi Ibrahim berikutnya yang bermakna *al-Talab* (permintaan) dapat dilihat pada QS al-Baqarah/02:129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>22</sup>( QS al-Baqarah/02:129)

Doa ini merupakan bentuk visi-misi Nabi Ibrahim dalam menyampaikan risalah. Nabi Ibrahim meminta kepada Allah agar diutus seorang rasul untuk memberikan pemahaman dan pencerahan kepada anak cucunya kelak atau kepada umat yang akan datang setelahnya. Doa Nabi Ibrahim lainnya yang juga bermakna *al-Talab* (permintaan) terdapat dalam QS al-Mumtahanah/60:5

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفُ رَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. dan ampunilah kami Ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 449.

<sup>22</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 20.

<sup>23</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 549.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permintaan Nabi Ibrahim pada ayat ini adalah untuk mendapatkan perlindungan dari Allah dari fitnah orang-orang kafir terhadap dirinya sendiri dan keluarganya. Nabi Ibrahim memohon agar tidak dikuasai oleh orang-orang kafir dan terhindar dari gangguan-gangguan mereka. Dan doa Nabi Ibrahim yang bermakna permintaan adalah QS Ibrahim 14:37

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً  
 مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya : Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak ada tanamannya (dan berada) di sisi rumah-Mu (Baitullah) yang dihormati. Ya Tuhan kami, (demikian itu kami lakukan) agar mereka melaksanakan salat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan anugerahilah mereka rezeki dari buah-buahan. Mudah-mudahan mereka bersyukur.<sup>24</sup> (QS Ibrahim 14:37)

Pada ayat ini Nabi Ibrahim meminta untuk diberi kecondongan hati dari anak keturunannya untuk kelak melaksanakan Ibadah Solat di lembah yang tidak berpenghuni yaitu di dekat rumah Allah (Baitullah) Makkah.

2. Bermakna permohonan bantuan dan pertolongan (*al-Istigasah*), seperti yang tergambar dalam QS al-Baqarah 02:23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ  
 كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”<sup>25</sup> (QS al-Baqarah 02:23)

Adapun doa-doa Nabi Ibrahim yang termasuk dalam makna *al-Istigasah* (pertolongan) di antaranya terdapat dalam QS al-Syuara/26:87

وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ  
 Artinya : “Dan janganlah Engkau hinakan Aku pada hari mereka dibangkitkan,”<sup>26</sup> (QS al-Syuara/26:87)

<sup>24</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 260.

<sup>25</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 4.

<sup>26</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 371.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nabi Ibrahim amat sangat takut akan ditimpa kehinaan dan kesengsaraan pada hari kiamat disebabkan oleh perbuatan ayahnya yang musyrik, maka dari itu dia memohon perlindungan pada Allah agar dihindarkan dari kehinaan dan kesengsaraan yang amat pedih di hari pembalasan kelak. Doa Nabi Ibrahim selanjutnya yang masuk dalam makna *al- Istigasah* (pertolongan) terdapat pada QS al-Baqarah/02:126 dan QS Ibrahim/14:35

وَأذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, Kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali"<sup>27</sup>. ( QS al-Baqarah/02:126)

وَأذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari penyembahan terhadap berhala-berhala.”<sup>28</sup> ( QS Ibrahim/14:35)

Pada ayat ini Nabi Ibrahim memohon kepada Allah agar kota Mekah diberi keamanan dari berbagai macam perbuatan yang tercela, selain itu dia juga memohon agar kota Mekah diberkahi dengan diberi rezeki berupa buah-buahan bagi penduduknya.

3. Bermakna pujian (*Tahmid*), seperti yang diungkapkan pada firman Allah dalam

Doa Nabi Ibrahim yang masuk dalam makna *Tahmid* (pujian) terdapat dalam QS Ibrahim/14:39

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya “Segala puji bagi Allah yang Telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha mendengar (memperkenankan) doa.”<sup>29</sup> ( QS Ibrahim/14:39)

<sup>27</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 19.

<sup>28</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 260.

<sup>29</sup> *Ibid*





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menggambarkan kesyukuran Nabi Ibrahim dengan memuji Allah karena telah diberi keturunan yang telah lama didamba-dambakannya yaitu Ismail dan Ishaq di hari tuanya.

4. Bermakna menyembah, dalam hal ini berarti ritual ibadah, Doa Nabi Ibrahim yang terkait dengan perihal ibadah terdapat dalam QS Ibrahim/14:40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya “Ya Tuhanku, jadikanlah Aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.”<sup>30</sup>

Ayat ini adalah permohonan Nabi Ibrahim kepada Allah untuk diri dan keluarganya serta keturunannya agar senantiasa dijaga untuk tetap beribadah kepada-Nya dan dijaga dari kelalaian menyembah kepada Allah.

Pada ayat lain Nabi Ibrahim juga berdoa agar amal ibadah yang telah dikerjakannya dapat diterima Allah, sebagaimana yang terdapat dalam QS al-Baqarah/02:127-128

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah Taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”<sup>31</sup> (QS al-Baqarah/02:127-128)

Selain memohon agar amal yang telah dilakukan dapat diterima di sisi-Nya, Nabi Ibrahim juga memohon untuk ditunjukkan tata cara melaksanakan ibadah haji, sebab Baitullah yang mereka tinggikan merupakan tempat yang menjadi pusat pelaksanaan ibadah Haji.

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 20.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bermakna seruan, ajakan, dan anjuran, seperti yang di ungkapkan dalam QS al- Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>32</sup> ( QS al- Nahl/16:125)

6. Bermakna panggilan (*al-Nida*,,) seperti yang digambarkan pada firman Allah dalam QS al-Isra’/17:52.

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya “Yaitu pada hari dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.”<sup>33</sup>

Berpijak dari beberapa makna doa menurut al-Qur’an yang telah di jelaskan, maka hakikat dari doa-doa Nabi Ibrahim adalah bentuk permintaan bantuan dan pertolongan kepada Allah, ungkapan pujian (*tahmid*), dan yang paling utama adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. yang di ungkapkan melalui ucapan dan perkataan

Menurut istilah, seperti yang diungkapkan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy yang dikutip dari al-Tibi, bahwa doa adalah memohon sesuatu kepada Allah dengan menghadirkan kehinaan dan kerendahan diri serta mengungkapkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa, kelalaian, dan pelanggaran sembari menyerahkan seluruh realitas dan ketaatan diri hanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa doa dalam ajaran Islam merupakan ibadah yang amat penting dan bermanfaat. Bukan hanya sekedar merendahkan diri di hadapan Allah dan mengakui kelemahan dan ketidak berdayaan yang dimiliki. Akan tetapi, menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya akan segala hajat dan permintaan, sebab dia-lah yang menentukan

<sup>32</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 271.

<sup>33</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 287.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil atau tidaknya suatu usaha. Maka dari itu, usaha saja tidak cukup tanpa penyerahan diri kepada Allah, begitu pun sebaliknya doa saja tidak cukup tanpa usaha untuk mewujudkan suatu keinginan, keduanya harus dilakukan secara beriringan.<sup>34</sup>

### 3. Sejarah Seruan Ke Baitullah

Masjidil Haram merupakan masjid yang pertama sekali dibangun di atas muka bumi ini sebagai tempat ibadah.<sup>35</sup> Sebagaimana Allah SWT telah menyebutkan di dalam Al-Qur'an Surah Ali Imrah ayat 96 :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia adalah (Baitullah) yang (berada) di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.<sup>36</sup>(QS Ali Imrah ayat 96)

Masjidil Haram dibangun jauh sebelum di ciptakannya manusia. Yang dibangun oleh para malaikat. Dari Ali bin Abi thalib *radiyallahu 'anhu* berkata “Allah memerintahkan para malaikat untuk membangun sebuah rumah dibumi dan agar mereka mengelilinginya (*Thawaf*). Ini terjadi sebelum penciptaan Adam *'alaihis salam*. Kemudian, Adam melanjutkan pembangunan Ka'bah dan melaksanakan thawaf. Lalu, para nabi sesudah Adam pun turut mengikuti apa yang pernah dilakukan Adam *'alaihis salam*. Kemudian, pembangunan Ka'bah disempurnakan kembali oleh Nabi Ibrahim *'alaihis salam* bersama putranya, Ismail *'alaihis salam*.”<sup>37</sup>

Dalam berbagai buku yang berbicara tentang sejarah Ka'bah dan haji, ditemukan uraian yang berbeda menyangkut siapa yang mula-mula membangun ka'bah dan melalui siapa yang pada mulanya mensyari'atkan ibadah Haji, merujuk kepada al-Qur'an dapat antara lain yaitu:

<sup>34</sup> Tarmizi Kadir Dalimunthe, *Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS Komporasi QS. Al-Baqarah 2:126 dan QS. Ibrahim 14:35*,( Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 39.

<sup>35</sup> Syahrudin el fikri, *Sejarah Ibadah Asal-Usul Memantapkan Penghambaan*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), hlm. 301

<sup>36</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 62.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 98



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Nabi Ibrahim bersama putra beliau, Ismail as., adalah yang meninggikan fondasi ka'bah sebagaimana sesuai firman Allah swt:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".<sup>38</sup> (QS. al-Baqarah 2:127)

Ayat ini memberi kesan bahwa Ka'bah telah ada sebelum Nabi Ibrahim as. Hanya saja beliau bersama putranya Ismail as. Yang meninggikan pondasinya, karena boleh jadi ketika itu ka'bah telah runtuh atau bahkan rata dengan bumi. telah di kisahkan, Nabi Ibrahim dan istrinya, Siti Hajar beserta putranya, Ismail *'alaihi salam* pindah dari Palestina ke Makkah. Dan di kota Bakkah atau Makkah inilah Allah SWT memerintahkan Ibrahim dan Ismail *'alaihi salam* untuk membangun ka'bah sebagai tempat ibadah<sup>39</sup>.

Dari Ibnu Abbas ia berkata "pembangunan Baitullah dimulai dengan memasang pondasi-pondasi dan tiang-tiang utamanya, Ismail yang menyiapkan batu-batu dan Nabi Ibrahim yang membangunkannya. Ketika bangunan semakin tinggi, Ibrahim pun menggunakan batu tersebut sebagai pijakan kakinya untuk meletakkan batu-batu bangunan. Ibrahim berdiri di atas pijakan batu tersebut dan Ismail yang menyodorkan batu-batu bangunan untuk diterima oleh Ibrahim. Mereka berdua melakukan pekerjaan tersebut sambil melantunkan doa<sup>40</sup>

- b. setelah selesai tugasnya, Nabi Ibrahim as. Berdoa dengan di aaminkan oleh putra beliau Nabi Ismail as. Dengan doa berikut:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya : "Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-

<sup>38</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 20.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm, 251

<sup>40</sup> Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi*, pentahqiq Abdul Hayyi al-Farmawi, (Jakarta: Qisthi Press 2015), hlm, 203.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

tempat ibadah haji kami, dan terimalah Taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”<sup>41</sup> (QS al-Baqarah 2:128)

Dari penjelasan di atas dapat di pahami kalau Ini memberi kesan bahwa Nabi Ibrahim as mengetahui adanya ibadah yang berkaitan dengan ka’bah dan sekitarnya, karena itu beliau bermohon agar ditunjukkan tempat-tempat dan cara-cara ibadah tersebut. Dapat diduga bahwa Allah SWT mengabulkan doa beliau dan menyampaikan kepada beliau tempat dan cara-cara ibadah, apakah tempat dan cara itu telah ada sebelumnya maupun belum ada.

c. Nabi Ibrahim as, ditugaskan oleh Allah SWT untuk mengumandangkan seruan melaksanakan ibadah Haji, sebagaimana firman-Nya :

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Artinya : “ Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,”<sup>42</sup>(QS Al-Hajj 27)

Ketika Nabi Ibrahim as. Mendengar perintah ini, beliau berkata, “wahai Tuhan ku, suaraku tidak akan di dengar oleh semua manusia.” Maka Allah SWT menjawabnya: “engkau hanya mengumandangkan, aku yang memperdengarkan mereka”<sup>43</sup>

#### 1) Pengertian Haji

Secara bahasa , kata haji bermakna (القصْد) *alqashdu*, yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi sesuatu atau seseorang. Dikatakan *hajja ilaina fulan* (حج ثلينا فلان) artinya fulan mendatangi kita. Dan makna *rajulun mahjuj* (رجل محجوج) adalah orang yang dimaksud. Sedangkan secara istilah syariah, haji berarti قصد الكعبة Mengaja mendatangi Ka’bah untuk mengadakan ritual tertentu. Ada juga Defenisi lain yaitu :

<sup>41</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 20

<sup>42</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hlm. 335

<sup>43</sup> M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah bersama M Quraish Shihab Uraian Manasik, Hukum, Hikma & Panduan Meraih Haji Mabru* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 5.



زيارة مكان مخصوص في زمان مخصوص بفعل مخصوص بنية التقرب

Berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah.

Dari definisi di atas dapat diuraikan bahwa ibadah haji tidak terlepas dari hal-hal berikut ini :

- a) Ziarah : Yang dimaksud dengan ziarah adalah mengadakan perjalanan (safar) dengan menempuh jarak yang biasanya cukup jauh hingga meninggalkan negeri atau kampung halaman, kecuali buat penduduk Mekkah.
- b) Tempat tertentu : Yang dimaksud dengan tempat tertentu antara lain adalah Ka'bah di Baitullah kota Makkah Almukarramah, Padang Arafah, Muzdalifah dan Mina.
- c) Waktu tertentu : Yang dimaksud dengan waktu tertentu adalah bahwa ibadah haji hanya dikerjakan pada bulan-bulan haji, yaitu bulan Syawal, Dzulqa'dah, Dzulhijjah.
- d) Amalan Tertentu : Yang dimaksud dengan amalan tertentu adalah semua yang termasuk ke dalam perbuatan rukun haji, wajib haji dan sunnah seperti tawaf, wuquf, sa'i, mabit di Mina dan Muzdalifah dan amalan lainnya.
- e) Dengan Niat Ibadah : Semua itu tidak bernilai haji kalau pelakunya tidak meniatkannya sebagai ritual ibadah kepada Allah SWT <sup>44</sup>.

## 2) Syarat dan Rukun Haji

### a) Syarat Haji

- Islam
- Taklif (baligh dan berakal)
- Merdeka
- Kesanggupan (fisik, finansial dan keamanan dalam perjalanan haji).

<sup>44</sup>Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 8.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Rukun Haji

- Ihram
- Wukuf di padang Arafah
- Tawaf Ifadhah
- Sa'i
- Tahallul
- Tertib<sup>45</sup>

## B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang Doa-doa Nabi Ibrahim as tentang seruan ke Baitullah analisis surah Al-baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim ayat 37.

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti tentang Doa-doa Nabi Ibrahim as tentang seruan ke Baitullah belum ada yang membahas, akan tetapi penulis menemukan beberapa literature yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Firdaus, dalam Thesisnya di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang berjudul “Doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur’an kajian Tafsir Tematik” dalam penelitiannya ia terfokus pada wujud doa Nabi Ibrahim as ke dalam tiga poin utama yaitu doa yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak atau muamalah, yang mencakup seluruh doa Nabi Ibrahim as yang terdapat dalam al-Qur’an yang ditelitinya secara tematik. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian Kualitatif yang bersifat *Library Research*.<sup>46</sup> Sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini, penulis focus tentang doa nabi Ibrahim di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di

<sup>45</sup> Al Mawardi, *Al Hawi al Kabir*, Juz 4,( Beirut: Dar al Kutub al ‘Ilmiyyah, 1994), hlm.

<sup>46</sup> Rahmat Firdaus, *Doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur’an kajian tafsir tematik*,( Thesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018) , hlm 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Kadir Dalimunte, dalam Skripsinya di UIN Syarif Hidayatullah dengan judulnya "Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS Komporasi QS. Al-Baqarah 2:126 dan QS. Ibrahim 14:35" dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi ini focus dengan metode *muqaron* yaitu membandingkan perbedaan dan persamaan antara QS. Al-Baqarah 2:126 dan QS. Ibrahim 14:35 yang memiliki doa yang sama yaitu tentang keamanan kota Makkah.<sup>47</sup> Adapun perbedaanya dengan skripsi yang diteliti penulis focus tentang dengan doa Nabi Ibrahim as di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Khansa Khaerunnisa pada tahun 2022 dalam Skripsinya di UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin dengan judul "Kisah Nabi Ibrahim di Makkah Analisis Tafsir QS. Ibrahim 14;35-41) dalam penelitiannya ini, Khansa membahas mengenai kisah Nabi Ibrahim as yang dikhususkan dalam surah Ibrahim ayat 35-41 saja yang diterangkat dengan mengenai doa-doa Nabi Ibrahim dalam ayat-ayat tersebut.<sup>48</sup> perbedaanya dengan skripsi yang diteliti penulis adalah focus tentang dengan doa Nabi Ibrahim as di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah

<sup>47</sup> Tarmizi Kadir Dalimunte, *Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS Komporasi QS. Al-Baqarah 2:126 dan QS. Ibrahim 14:35*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 2.

<sup>48</sup> Khansa Khaerunnisa, *Kisah Nabi Ibrahim di Makkah Analisis Tafsir QS. Ibrahim 14:35-41*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 81-82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

d. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Abdul Jalal Romdoni dengan judul “Doa Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Misbah) dalam penelitiannya memfokuskan pada doa Nabi Ibrahim yang memanjatkan doa 2 kali untuk keamanan kota Makkah Surah Al-Baqarah 2:126, Ibrahim 14:35, kemudian 2 kali doa yang dipanjatkan untuk dijadikan orang untuk taat dalam shalat pada surah Ibrahim 14:37 dan 40<sup>49</sup> sedangkan perbedaanya dengan skripsi yang diteliti penulis adalah focus tentang doa Nabi Ibrahim as di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

e. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Tuti alawiyah dengan judul “Idealita Keluarga Ibrahim as dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” dalam penelitiannya mengkaitkan tentang ayat yang sama dengan skripsi penulis namun skripsi tuti ini lebih mencangkupkan kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an secara menyeluruh menurut Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an,<sup>50</sup> perbedaanya dengan skripsi yang diteliti penulis adalah focus tentang doa Nabi Ibrahim as di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

<sup>49</sup> Abdul Jalal Romdoni, *Doa Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Misbah)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 134-138

<sup>50</sup> Tuti Alawiyah, *Idealita Keluarga Ibrahim as dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, (Skripsi Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 2.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Abdul Basid, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Kontribusi Doa Nabi Ibrahim Terhadap Perkembangan Perekonomian Arab Pra Islam -Pasca Islam (Studi Pemikiran Tafsir Ma’alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi) “ dalam penelitiannya, berfokus pada pembahasan tentang pengaruh Doa Nabi Ibrahim dalam surah al-Baqarah ayat 126 mengenai keamanan dan kemakmuran negeri Makkah, dan menjelaskan interpretasi ayat dengan rujukan kitab Tafsir Ma’alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi. Dan itu dibuktikan dengan *study* lapangan yang di teliti dengan kemajuan Arab Saudi di zaman sekarang.<sup>51</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian skripsi ini adalah penulis focus tentang doa nabi Ibrahim di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskannya tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. Ini penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh M. Jauharul Ma’arif, dalam jurnalnya di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang berjudul “Nilai-Nilai Kependidikan dalam Ibadah Haji” dalam penelitiannya, ia memfokuskannya ke dalam nilai-nilai pendidikan yang didapat dalam surah al-baqarah ayat 127-128 tentang Haji.<sup>52</sup> Adapun perbedaannya dengan skripsi ini, penulis focus tentang dengan doa Nabi Ibrahim as di dalam surah Al-Baqarah ayat 128 dan surah Ibrahim 37 yang menjelaskan tentang analisis penulis tentang doa Nabi Ibrahim untuk umatnya agar mencondongkan hatinya ke Baitullah serta meminta untuk di ajarkan kepada umatnya cara-cara ibadah Haji. penelitian ini dengan merujuk pada beberapa Tafsir klasik dan kontemporer.

<sup>51</sup>Abdul Basid, dkk, *Kontribusi Doa Nabi Ibrahim Terhadap Perkembangan Perekonomian Arab Pra Islam -Pasca Islam (Studi Pemikiran Tafsir Ma’alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi)*, jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Vol. 07, No 01,(Malang :Universitas Negeri Malang, 2022), hlm. 1.

<sup>52</sup>M. Jauharul Ma’arif, *Nilai-Nilai Kependidikan dalam Ibadah Haji*, Vol. 5, No. 9, (Bojonegoro: Institut Islam Negeri Sunan Giri Bojonegoro, 2016), hlm. 152.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>53</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan. Karya-karya yang dimaksud seperti buku, jurnal, karya ilmiah dan sebagainya. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode tafsir *maudhu'i* (tematik) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan lima tafsir, yaitu: tafsir Ibnu Katsir, tafsir At-Thabari, tafsir Al-Qurtubi, tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Munir.

#### B. Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan cara yaitu mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip atau buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.<sup>54</sup> Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari

<sup>53</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 1.

<sup>54</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an, kitab Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir At-Thabari, Tafsir al-Azhar, dan Tafsir Al-Munir .

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansi dengan pembahasan.<sup>55</sup>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah tematik, Maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini menurut Prof. Dr. Abdul Hay Al-Farmawy adalah:

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
2. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan asbab al-nuzulnya.
3. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
4. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
5. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan.
6. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayat nya yang mempunyai pengertian yang sama, atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara tanpa perbedaan dan pemaksaan

### D. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data yang berhubungan dengan penelitian, tersusun rapi dan sistematis selanjutnya penulis akan menganalisa bagaimana hubungan antara penafsiran QS Al-baqarah ayat 128 dan QS Ibrahim ayat 37 dengan seruan ke Baitullah, kemudian mengkajinya. Dalam menganalisa data-data ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang mana dirasakan penulis lebih dapat dalam upaya penulisan ini, yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul disusun,

<sup>55</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-

dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu prosedur berikut yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fakta dan hubungan antara variable yang diteliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Dalam penafsiran-penafsiran yang disebutkan dalam Qs Al-Baqarah 128 dan Qs Ibrahim 37 telah disimpulkan bahwa doa-doa Nabi Ibrahim as tersebut dapat untuk diamalkan untuk berharap dapat segera Allah panggil ke Baitullah, namun perlu untuk diberi penjelasan bahwa doa Nabi Ibrahim itu tidak ada Allah perintahkan untuk diamalkan lalu dapat Allah panggil langsung ke Baitullah melainkan sebagai pemahaman yang wajib kita ketahui. Sekiranya kita Amalkan pun juga tidak ada larangan dari Allah sehingga hukumnya boleh karena untuk dapat ke Baitullah perlu ada pengorbanan berupa usaha dan doa, dan doa ini sebagai upaya kita untuk segera Allah panggil ke Baitullah.
2. Dalam kandungan doa Nabi Ibrahim as yang ada hubungannya dengan seruan ke Baitullah Yaitu adalah berisikan tentang Ketaatan kepada Allah SWT untuk tidak menyekutukan Allah, Mengajarkan kepada umatnya cara-cara Manasik haji agar senantiasa kelak Allah akan beri kemudahan untuk bisa beribadah ke Baitullah, Kecintaan sebagian manusia untuk ke Baitullah, senantiasa Mendirikan shalat. jadi doa-doa tersebut terbukti adanya dan dapat untuk dirasakan. Tidaklah seseorang yang sudah pernah ke Baitullah bertambah keimanannya serta kecintaaan dan kerinduan agar senantiasa slalu bisa datang ke Baitullah.

#### B. Saran

Dari rangkaian pembahasan yang telah disusun dari awal hingga akhir, ada beberapa saran yang diharapkan guna mengevaluasi penelitian ini. Di antara saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil dari penelitian penafsiran QS. Al-Baqarah ayat 128 dan QS. Ibrahim ayat 37 serta hubungannya dengan seruan ke Baitullah. maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dari

segala aspek masyarakat serta mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun.

2. Hasil penelitian di atas belumlah sempurna, Penulis menyadari akan ketidakluasan ilmu dan informasi mengenai topik pembahasan penelitian ini, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengembangkan informasi terkait doa-doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an tentang seruan ke Baitullah.

Jika di dalam penelitian ini terdapat adanya kesalahan dalam penulisan, penulis memohonkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini bisa lebih baik lagi dan sempurna untuk dibaca oleh khalayak ramai.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basid, dkk, 2022 *Kontribusi Doa Nabi Ibrahim Terhadap Perkembangan Perekonomian Arab Pra Islam -Pasca Islam (Studi Pemikiran Tafsir Ma'alim Al-Tanzil Karya Al-Baghawi)*, jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, Vol. 07, No 01, Malang :Universitas Negeri Malang,
- Ahmad sarwat, 2019, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Ahmadi, Abu dan Abdullah, 1991, *Kamus Pintar Agama Islam*. Solo: C.V Aneka.
- Al Mawardi, 1994, *Al Hawi al Kabir* Juz 4, Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah.
- Alawiyah Tuti, 2017, *Idealita Keluarga Ibrahim as dalam Perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Skripsi : Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
- Al-Ghazali, Muhammad, 1980, *Fann al-Dzikh wa al-Du'a Inda Khatim al-Anbiya* t.t: al-Tab'ah al- Tsaniyah,
- Al-Husain bin al-Damagani Muhammad, 1980, *Qamus al-Qur'an aw ila al-Wujud wa al-Naza'ir fi al-Qur'an al-Karim* Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, 2004, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, 2015, *Kisah Para Nabi*, pentahqiq Abdul Hayyi al-Farmawi, Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qur'an Kementerian Agama, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Al-Qurthubi. Tahqiq Hamid Ustman, Mahmud. Ta'liq Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. 2015. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amiruddin, MS dan Muzakkir, 2016, *Tuntunan Manasik Haji & Umrah Perspektif Syari'at dan Tasawuf*, Medan; Perdana Publishing.
- Amrullah Karim Malik Abdul, 1999, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, Jilid. 1.
- An-Nawawi Imam, 2021, *Hadits Arba'in Nawawi*, Cet 1, Solo: Pustaka Arafah.
- Arni Jani, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Az-Zuhaili Wahbah, Prof. Dr, 2015, *Tafsir Al-Munir Jilid (Juz 13-14)*, Jakarta: Gema Insani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Baidan Nashuruddin dan Erawati Aziz, 2016, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe Kadir Tarmizhi, 2020, *Memahami Makna Doa Nabi Ibrahim AS Komporasi QS. Al-Baqarah 2:126 dan QS. Ibrahim 14:35*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- El-fikri Syahrudin, 2014 *Sejarah Ibadah Asal-Usul Memantapkan Penghambaan*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Firdaus Rahmat, 2018, *Doa Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an kajian tafsir tematik*, Thesis : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fuad, Muhammad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim* Beirut: Muassasah Jamal li al-Nasyr, t.th.
- Hasan Bin Hammam Ahmad, 2010, *Terapi dengan Ibadah Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*, Solo: Aqwam.
- Hidayat, Taufik Rachmat, 1993, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, jilid 2, cet. III Bandung: Mizan
- Iqbal, Asep Muhammad. 2018, *Urgensi Tafsir Tematik Bagi Muslim Modern*. Dikutip dari [http://alMumtaz.Ukm.IainPalangkaraya.ac.id.2018/05/urgensi-tafsir-tematik\\_bgimuslim.html](http://alMumtaz.Ukm.IainPalangkaraya.ac.id.2018/05/urgensi-tafsir-tematik_bgimuslim.html). Palang karya .ac.id/05/urgensi-tafsir-tematik-bgi-muslim.html. diakses pada hari sabtu tanggal 03 Juni 2020 jam 22:00 WIB.
- Ishahuddin Noor Ahmad dan Alva Yenica Nandavita, 2021, *Pengaruh Antrisan Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota Metro*, Multazam Jurnal Manajemen Haji dan Umrah, Vol. 1, No. 2, Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, Desember
- Khaerunnisa Khansa, 2022, *Kisah Nabi Ibrahim Di Makkah Analisis Tafsir QS Ibrahim 14:35-41*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Khulaifat Abdul, 2016, *Tafsir dan Makna Doa- Doa dalam al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Ma'arif M. Jauharul, 2016, *Nilai-Nilai Kependidikan dalam Ibadah Haji*, Vol. 5, No. 9, Bojonegoro: Institut Islam Negeri Sunan Giri Bojonegoro.
- Noor Muhammad, 2018, *Haji dan Umrah*, Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Priyatna, Hariz dan Lisdy Rahayu, 2014, *Amalan Pembuka Rezeki Mengungkap Amalan Dahsyat dan Kisah Para Pengamalnya*, cet 1 Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.

Romdoni Jalal Abdul, 2013, *Doa Nabi Ibrahim As dalam Al-Qur'an(Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Al-Misbah*, Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shihab, M. Quraish, 2012, *Haji dan Umrah bersama M Quraish Shihab Uraian Manasik, Hukum, Hikama & Panduan Meraih Haji Maburur* Tangerang: Lentera Hati.

Suryabrata Sumardi, 1991, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.

Yamani Muh. Tulus, 2015, *memahami al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, JPAI, Vol. 1, No. 2, Januari- Juni.

Zakariyah Muhammad bin Fâris, 1994, *Maqâyis al-Lughah*, Beirut: Dâr al-Fikr.

Zuriah Nurul, 2009, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.